



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16233-16251

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Agama Islam

Sudur<sup>1✉</sup>, Maisah<sup>2</sup>, Lukman Hakim<sup>3</sup>, Husin<sup>4</sup>, Asrulla<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [sudurmalay@gmail.com](mailto:sudurmalay@gmail.com)<sup>✉</sup>

### Abstrak

In the midst of the quality of education gap that Indonesia is currently facing, there are certainly many factors that raise doubts about the readiness of superior educational institutions to face global competition. Currently, education is challenged with how to prepare competent human resources so that they can compete in the global world. In order to meet this, superior (competitive) graduates are needed so that they can exist in the global world. Improving the quality of education can be seen through a management process of educational institutions. One of the strategies carried out to implement the education process is the use of SWOT analysis strategies. Therefore, researchers will strive to investigate problems related to SWOT analysis and mapping strategies in Islamic Religious Education institutions. This research is also qualitative in nature, with the writer using a library research method. The results of the exploration, researchers found a thought that SWOT analysis is related to Islamic Religious Education institutions.

Kata Kunci: *SWOT Analysis Strategy, Educational Institutions*

## Abstract

Di tengah masalah kesenjangan mutu pendidikan yang sedang dihadapi bangsa Indonesia, tentu banyak hal memicu keraguan akan kesiapan lembaga pendidikan unggul yang mampu menghadapi persaingan secara global. Saat ini pendidikan dituntut bagaimana mempersiapkan sumber daya manusia yang berkompeten agar mampu bersaing di dunia global. Dalam rangka memenuhi hal tersebut diperlukan lulusan yang unggul (kompetitif) sehingga dapat eksis di dunia global. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat melalui suatu proses manajemen lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk menjalankan proses pendidikan itu salah satunya dapat menggunakan strategi analisis SWOT. Oleh karena itu, peneliti akan berupaya mengkaji permasalahan mengenai analisis SWOT dan pemetaan strategi pada lembaga Pendidikan Agama Islam. penelitain ini juga bersifat kualitatif dengan penulis menggunakan metode library research. Hasil penelusuran, peneliti menemukan sebuah pemikiran bahwa Analisis SWOT keterkaitan dengan lembaga Pendidikan Agama Islam

Keywords: *Analisis SWOT, Strategi, Lembaga Pendidikan*

## PENDAHULUAN

Pemerintah dalam menghadapi masalah di bidang pendidikan yaitu untuk mengantisipasi era globalisasi, pendidikan dituntut bagaimana mempersiapkan sumberdaya manusia yang berkompeten agar mampu bersaing di dunia global. Dalam rangka memenuhi hal tersebut diperlukan lulusan yang unggul (kompetitif) sehingga dapat eksis di dunia global. Agar terwujud lulusan pendidikan nasional yang memiliki kompetitif tidak bisa terlepas dari kualitas manajemen pendidikan, baik dalam hal efektivitas dan efisiensi proses kearah peningkatan mutu pendidikan. Jika ditelaah lebih jauh, peningkatan kualitas manusia secara menyeluruh sebenarnya telah diajarkan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam Al-Quran Surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya".

Dari ayat di atas dapat difahami bahwa pendidikan mencakup segala aspek kehidupan, dalam hal ini memposisikan Allah sebagai Pendidik Yang Maha Agung, dengan demikian diharapkan dapat menjadi satu kekuatan yang terpadu berproses menuju pembentukan kepribadian yang sempurna, oleh karena itu, pendidikan sejatinya tidak hanya menekankan pada pengajaran yang berorientasi pada intelektualitas penalaran semata, melainkan lebih

menekankan kepada pendidikan yang mengarah kepada pembentukan keribadian yang utuh dan bulat.

Peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilihat melalui suatu proses manajemen lembaga pendidikan. Strategi yang dilakukan untuk menjalankan proses pendidikan itu salah satunya dapat menggunakan strategi analisis SWOT. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor faktor sistematis untuk merumuskan strategi sebuah organisasi atau suatu Lembaga dalam hal ini Lembaga pendidikan. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki (Strength), dan Peluang (opportunities), Namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman yang akan terjadi (threats).

Jika kita bicara tentang lembaga pendidikan Islam, Mujamil Qomar menegaskan bahwa misi pendidikan Islam lebih kompleks dari pada pendidikan umum. Paling tidak, ada dua beban misi yang harus dilaksanakan oleh lembaga pendidikan Islam yaitu misi akademik dan misi keagamaan (Mujamil Qomar, 2013). Dua misi inilah yang harus diwujudkan oleh setiap lembaga pendidikan Islam jika ingin menjadi lembaga Pendidikan islam yang unggul. Perlu adanya pengelolaan atau penerapan manajerial Lembaga Pendidikan islam yang efektif, jika hal itu tidak dilakukan, maka lembaga pendidikan Islam tidak akan maju dan tidak akan mampu untuk bersaing secara kompetitif dengan lembaga pendidikan lain, bahkan bisa hancur, mundur dan terbelakang dan tidak diminati oleh masyarakat atau umat Islam, tidak laku untuk dijual pada pangsa pasar dalam Masyarakat yang menggunakan atau membutuhkan pendidikan.

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan visi, misi, tujuan, dan kebijakan program - program sebuah organisasi ataupun Lembaga Pendidikan Pendidikan Islam. Dengan demikian perencanaan strategis (Strategic planner) harus menganalisis faktor - faktor strategis Lembaga Pendidikan Islam (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman) dalam kondisi yang ada saat ini pada dunia Pendidikan, berkaitan dengan hal tersebut E.Mulyasa menyatakan bahwa perkembangan yang terjadi dewasa ini cenderung menimbulkan permasalahan dan tantangan baru yang berdampak luas terhadap tugas-tugas pengelolaan pendidikan (E. Mulyasa, 2003). Sebuah lembaga pendidikan Islam tentunya harus mengetahui problematika lembaganya, mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang maupun ancaman hal itu maksudkan agar bisa melahirkan solusi-solusi cemerlang dan bisa mengantarkan lembaga pendidikannya pada kedudukan yang sangat berpengaruh dalam pergulatan keilmuan bangsa maupun dunia.

Perbaikan mutu secara terus menerus harus berorientasi pada input, proses, output yang mesti dilakukan pada semua sisi, Intinya bukan hanya perbaikan pada fisiknya, melainkan juga pada peningkatan profesionalitas manusia pengelola atau pelaksana lembaga Pendidikan Islam. Untuk mengukur tingkat keberhasilan, kekuatan dan kelemahan dalam manajemen strategi maka analisis SWOT merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam menganalisis manajemen Pendidikan, khususnya pada lembaga pendidikan Islam.

## METODE PENELITIAN

Penyusunan makalah ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode yang digunakan adalah *study literature* atau penelitian kepustakaan, yang mana akan mengkaji kembali temuan terdahulu berkaitan dengan analisis sistem akreditasi pendidikan Islam. Penyusunan makalah menggunakan data sekunder yang berasal dari temuan atau kajian terdahulu yang dikutip sesuai kaidah ilmiah. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis diskriptif kualitatif yang bertujuan menganalisis pokok permasalahan yang ada.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis SWOT

Analisis adalah kata benda yang berarti proses pencarian jalan keluar yang berangkat dari penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya; sebagai contoh penyelidikan kimia dengan menguraikan sesuatu untuk mengetahui zat - zat yang menjadi bagiannya; penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan, atau contoh penyelidikan dalam Lembaga Pendidikan Islam dengan cara menguraikan suatu ciri khusus Pendidikan Islam untuk mengetahui kekhususan dari suatu Lembaga Pendidikan Islam serta menguraikan bagian-bagian pokok yang menjadikan ciri khusus dari Lembaga Pendidikan Islam tersebut dan juga bagaimana hubungannya dengan bagian lain maupun dengan Lembaga Pendidikan lainnya.

Analisis SWOT adalah suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi organisasi. Analisa ini didasarkan pada logika untuk dapat memaksimalkan kekuatan (*strength*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*)

(Freddy R, 1998). SWOT adalah singkatan dari *strength, weaknesses, Opportunities and Threats* (kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman). Analisis SWOT sudah menjadi alat yang umum digunakan dalam perencanaan strategis pendidikan, namun ia tetap merupakan alat yang efektif dalam menempatkan potensi institusi. SWOT dapat dibagi kedalam dua elemen – analisa internal yang berkonsentrasi pada prestasi institusi itu sendiri, dan analisa lingkungan (Edward Sallis, 2012).

Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai cara pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi termasuk Lembaga Pendidikan Islam, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan. Berikut ini merupakan penjelasan Analisis SWOT yaitu:

1. *Strengths*-kekuatan merupakan kondisi internal positif yang memberikan keuntungan. Kekuatan dalam lembaga sekolah/madrasah dapat berupa kemampuan-kemampuan khusus/spesifik, SDM yang memadai, image organisasi, kepemimpinan yang cakap dan lain-lain (Ara H. et al., 2012). Strength atau kekuatan adalah beberapa hal yang merupakan kelebihan dari sekolah atau madrasah yang bersangkutan. Hal-hal yang memiliki potensi positif apabila dikembangkan dengan baik. Adapun yang merupakan strength misalnya sebuah rekrutmen yang kuat dan berkualitas, tim manajemen yang antusias, hasil ujian yang baik, unit ekstrakurikuler seperti musik, seni, dan drama yang kuat, dukungan orangtua yang baik, moral staf yang baik dan terhormat, serta dukungan pimpinan institusi.
2. *Weakness* Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumber daya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif organisasi atau Lembaga Pendidikan Islam. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar atau kebutuhan peserta didik, Lulusan Lembaga Pendidikan Islam yang tidak berkualitas atau madrasah kurang diminati oleh Masyarakat atau calon peserta didik dan tingkat yang berkualitas rendah serta tidak mampu bersaing di dunia kerja.
3. *Opportunity* Peluang adalah kondisi sekarang atau masa depan yang menguntungkan madrasah. Opportunity merupakan kondisi eksternal yang dapat memberikan peluang-peluang untuk kemajuan Lembaga Pendidikan Islam seperti adanya

perubahan undang – undang yang mengatur kearah yang lebih baik, menurunnya pesaing, meningkatnya jumlah siswa baru. Peluang sebagai situasi lingkungan eksternal yang menguntungkan bagi sebuah lembaga Pendidikan Islam dan situasi lingkungan Pendidikan tersebut, misalnya: (1) kecenderungan penting yang terjadi di kalangan peserta didik, (2) identifikasi suatu layanan pendidikan yang belum mendapat perhatian, (3) perubahan dalam keadaan persaingan, (4) hubungan dengan para pengguna atau pelanggan. Untuk mewujudkan manusia yang sanggup menghadapi tantangan dalam menghadapi kehidupan dimasa mendatang pendidikan Islam memiliki peluang yang luas, karena pendidikan Islam adalah pendidikan yang seimbang dalam mempersiapkan peserta didik, yaitu peserta didik yang tidak hanya mampu mengembangkan kreatifitas intelektual dan imajinasi secara mandiri, tetapi juga memiliki ketahanan mental spriritual yang mampu beradaptasi dan merespon problematika yang dihadapi sesuai kerangka dasar ajaran Islam. Maka atas dasar ini pula tidak mengherankan jika saat ini masyarakat lebih menaruh minatnya untuk mendidik anak mereka pada Lembaga Pendidikan Islam, khususnya di Madrasah.

4. *Threats* tantangan atau ancaman adalah kondisi eksternal madrasah, sekarang dan yang akan datang yang tidak menguntungkan. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, penurunan jumlah siswa dan lain-lain.

#### B. Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Agama Islam

Pemetaan adalah proses atau kegiatan untuk menciptakan representasi visual dari suatu area atau suatu keadaan tertentu. Strategi merupakan cara atau siasat yang dipakai dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu dengan tepat. Demikian pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam rangka mewujudkan pendidikan dan pengajaran. Pendidikan Islam yang dilakukan di Madrasah tentunya juga mempunyai tujuan dan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapainya. Dengan analisis SWOT tersebut diharapkan lembaga pendidikan Islam dapat melakukan langkah-langkah strategis. Setelah melakukan analisis SWOT, berikutnya adalah melakukan langkah-langkah strategis sebagaimana dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kekuatan

Faktor-faktor kekuatan dalam lembaga pendidikan Islam adalah kompetensi khusus atau keunggulan-keunggulan lain yang berakibat pada nilai plus atau keunggulan komparatif lembaga pendidikan Islam tersebut, hal ini bisa dilihat jika

sebuah lembaga pendidikan Islam harus memiliki *skill* atau keterampilan yang bisa disalurkan bagi peserta didik, lulusan terbaik/hasil andalan, maupun kelebihan-kelebihan lain yang membuatnya unggul bagi pesaing-pesaing serta dapat memuaskan *steakholder* maupun pelanggan (peserta didik, orang tua, masyarakat dan bangsa).

Sebagai contoh bidang keunggulan, antara lain kekuatan pada nilai-nilai agama, citra yang positif, keunggulan kedudukan di masyarakat, loyalitas pengguna dan kepercayaan berbagai pihak yang berkepentingan maupun keunggulan sumber keuangan. Sedangkan kebutuhan sumber daya manusia yang secara kuantitatif sangat besar, namun diperlukan pembenahan dari sisi kualitas. Selain itu *antusiasme* pelaksanaan pendidikan Islam sangat tinggi, yang didukung sarana prasarana pendidikan yang cukup memadai. Hal lain dari faktor keunggulan lembaga pendidikan Islam adalah kebutuhan masyarakat terhadap yang bersifat *transendental* sangat tinggi, dan itu sangat mungkin diharapkan dari proses lembaga pendidikan Islam dengan segala keunikannya yang tidak didapat pada Lembaga Pendidikan umum.

Bagi sebuah lembaga pendidikan sangat penting untuk mengenali terhadap kekuatan dasar lembaga tersebut termasuk Lembaga Pendidikan Islam sebagai langkah awal atau tonggak menuju pendidikan Islam yang berbasis kualitas tinggi. Mengenali kekuatan dan terus melakukan refleksi adalah sebuah langkah besar untuk menuju kemajuan dan keberhasilan bagi lembaga Pendidikan Islam.

## 2. Kelemahan

Segala sesuatu pasti memiliki kelemahan adalah hal yang wajar tetapi yang terpenting adalah bagaimana sebagai penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan Islam diharapkan bisa meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut atau bahkan kelemahan tersebut bisa dipolitisir menjadi peluang, menjadi satu sisi kelebihan yang tidak dimiliki oleh lembaga pendidikan lain. Kelemahan ini bisa berbentuk kelemahan dalam sarana dan prasarana, kualitas atau kemampuan tenaga pendidik dan kependidikan, rendahnya mutu kelulusan, lemahnya kepercayaan masyarakat, tidak sesuai antara hasil lulusan dengan kebutuhan masyarakat atau kebutuhan dunia usaha, dunia kerja, serta industri lainnya, untuk itu, beberapa faktor kelemahan yang harus segera dibenahi oleh para pengelola lembaga Pendidikan Islam antara lain ; a.) lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan Islam. b.) sarana dan prasarana yang masih sebatas pada Sarana dan Prasarana wajib saja. c.) lembaga pendidikan swasta

umumnya kurang bisa menangkap peluang, sehingga mereka hanya puas dengan keadaan yang dihadapi sekarang ini. d.) *output* lembaga pendidikan Islam belum sepenuhnya mampu bersaing dengan *output* lembaga pendidikan yang lain.

### 3. Peluang

Peluang adalah suatu kondisi lingkungan eksternal yang menguntungkan bahkan menjadi formulasi dalam lembaga Pendidikan begitu juga dengan Lembaga Pendidikan Islam. Formulasi lingkungan tersebut misalnya: a.) kecenderungan penting yang terjadi dikalangan peserta didik. b.) identifikasi suatu layanan Pendidikan Islam yang belum mendapat perhatian. c.) perubahan dalam keadaan persaingan. d.) hubungan dengan pengguna atau pelanggan calon peserta didik dan sebagainya. Peluang pengembangan lembaga pendidikan Islam antara lain:

- a. Di era yang sedang krisis moral dan krisis kejujuran seperti ini diperlukan peran serta pendidikan agama Islam yang lebih dominan pada Lembaga Pendidikan khususnya di Madrasah.
- b. Pada kehidupan masyarakat kota dan modern yang cenderung konsumtif dan hedonis, membutuhkan petunjuk jiwa, sehingga kajian-kajian agama Islam berdimensi sufistik kian menjamur. Ini menjadi salah satu peluang bagi pengembangan lembaga pendidikan Islam kedepan

### 4. Ancaman

Ancaman merupakan kebalikan dari sebuah peluang, ancaman meliputi faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi sebuah lembaga pendidikan. Jika sebuah ancaman tidak ditanggulangi maka akan menjadi sebuah penghalang atau penghambat bagi maju dan peranannya sebuah Lembaga pendidikan Islam itu sendiri. Contoh ancaman tersebut adalah: minat peserta didik baru yang menurun, kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam tersebut, tumbuhnya pesaing – pesaing baru yang muncul dari Lembaga Pendidikan lain.

### C. Faktor Kunci Keberhasilan

Faktor kunci keberhasilan/KSF ( *Key Succes Factors* ) merupakan faktor- faktor internal Lembaga Pendidikan atau organisasi, meliputi sumber daya dan kompetensi yang paling penting yang mungkin digunakan oleh suatu organisasi atau Lembaga Pendidikan Islam sebagai lembaga merupakan alat utama untuk menangkap peluang dan mengatasi ancaman agar dapat bertahan dan memenangkan persaingan serta meningkatkan posisi

kompetitif Lembaga Pendidikan Islam.

1. Identifikasi KSF dapat dilakukan dengan melihat faktor-faktor internal yang berpotensi menjadi KSF meliputi pemasaran, penelitian dan pengembangan Lembaga Pendidikan Islam dan manajemen mutu, SDM organisasi Madrasah, keuangan, serta sistem informasi yang digunakan dalam Lembaga Pendidikan Islam.
2. Mempelajari informasi tentang sejarah pertumbuhan Lembaga Pendidikan Islam atau organisasi Madrasah dengan menganalisis faktor apa saja yang penting dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, namun kondisi masa lalu tersebut hanya sebagai pelajaran dalam menyusun strategi untuk menghadapi masa depan Madrasah.
3. Mengidentifikasi KSF dengan menggunakan *balanced scorecard* sebagai alat bantu yang memiliki empat perspektif, yaitu proses, pembelajaran dan pertumbuhan, keuangan, serta pelanggan.
4. Menganalisis rantai nilai dengan cara memandang sistematis serangkaian kegiatan yang dilakukan lembaga/organisasi untuk memuaskan pelanggan yang dilayaninya (M. Husni, 2009).

Untuk melaksanakan manajemen lembaga pendidikan Islam secara optimal, sebaiknya ditempuh beberapa strategi berlapis, dari yang bersifat usaha internal, maupun eksternal. Strategi tersebut meliputi urutan sebagai berikut:

1. Membangun citra (*image building*) yang baik pada lembaga pendidikan Islam, membangun citra itu harus dengan kejujuran, amanat, dan transparansi pengelolaan keuangan. Terutama, kemampuan membuktikan wujud nyata hasil pendanaan yang diterima dari negara maupun masyarakat.
2. Membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam dengan menunjukkan prestasi akademik dan prestasi non akademik kepada masyarakat luas. Prestasi akademik berupa nilai rapor, ijazah, NEM. Nilai cerdas cermat, nilai olimpiade, dan nilai lomba karya ilmiah. Sementara itu, prestasi non akademik bisa berupa prestasi kejuaraan seperti kejuaraan olah raga, kejuaraan mushabaqah Tilawatil Quran, kejuaraan seni, kejuaraan wirausaha, kesehatan madrasah, pramuka, kejuaraan Silat dan lain sebagainya.
3. Mensosialisasikan dan mempublikasikan kelebihan-kelebihan lembaga pendidikan Agama Islam kepada masyarakat luas terutama yang sesuai dengan selera masyarakat.
4. Mengundang masyarakat luas untuk berkunjung ke dalam lembaga pendidikan

Agama Islam, baik saat menerima rapor, perayaan hari-hari besar nasional dan keagamaan, wisuda, maupun acara pertemuan khusus orang-orang tertentu untuk membina kegiatan di sekolah.

5. Mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat. Pihak lembaga hendaknya juga melibatkan diri dalam acara-acara yang dilaksanakan oleh masyarakat.

#### D. Al Qur'an sebagai Role Model Pendidikan Islam

Al-Quran menggambarkan, ada dua cara Allah SWT mengajar manusia. *Pertama* pengajaran langsung yang disebut wahyu/ilham. *Kedua* Pengajaran tidak langsung. Pengajaran tidak langsung ini berarti bahwa Allah mengajar manusia melalui media, yaitu melalui fenomena alam yang diciptakan. Allah menciptakan alam dan segala isinya serta hukum yang berlaku padanya. Alam menyimpan banyak rahasia ilmu pengetahuan. Tugas manusia untuk mempelajarinya sehingga menemukan sistem hukum alam tersebut yang selanjutnya dapat digunakan bagi kepentingan hidup manusia

Maka kegiatan keilmuan adalah dalam rangka mencari dan menemukan hukum atau teori yang Allah telah ciptakan dan tentukan berlaku pada alam tersebut, bukan menciptakan hukum atau teori tersebut. Inilah makna Allah mengajar manusia melalui alam dan segala isinya. Bagi kaum sekuler, ilmu itu dibentuk atas dasar fakta empiris atau indrawi tanpa menghiraukan sumbernya, yaitu Allah. Sedangkan dalam perspektif Islam, ilmu itu bersumber dari Allah, Dialah yang menjadi pusat utama dalam pembelajaran dan penelitian. Mencari ilmu atau pengetahuan berarti mengkaji sifat-sifat Tuhan dan perbuatan-Nya yang terlukis pada sketsa alam, yang mesti disingkap dan diungkap oleh manusia dari berbagai rahasia alam.

Dalam perspektif al-Quran, pengetahuan tidak hanya didapatkan melalui empiris atau pengalaman indrawi serta penalaran rasional semata, tetapi juga bisa didapatkan melalui ilham. Ilham merupakan jalan pengetahuan yang benar, yang dapat mengantarkan manusia kepada Tingkat pengetahuan yang yakin (ilmal yaqin) yaitu sesuatu yang diketahui yang tidak lagi mengandung keraguan. Untuk mendapatkan pengetahuan melalui ilham adalah ditempuh dengan jalan mujahadah dan riyadhah, yaitu dengan mendekatkan diri kepada Allah (at-ta'allum al-rabbani).

Prinsip yang mesti diimplementasikan dalam proses pembelajaran adalah; *Pertama* prinsip bahwa semua ciptaan ini mempunyai tujuan. *Kedua* Prinsip kesatuan baik alam, manusia, maupun kehidupan. *Ketiga* adalah Prinsip keseimbangan (al-ittizan) Sepantasnya kurikulum dan silabus disusun berdasarkan prinsip tersebut. Ia perlu menggambarkan

kepada siswa, bahwa segala yang ada ini diciptakan mempunyai tujuan, terbentuk dalam suatu kesatuan yang tidak terpisahkan serta keseimbangan. Ini akan menghasilkan output yang menghargai lingkungan dan menghormati sesama. Abduh mengatakan, "Apabila orang sudah terdidik, maka ia akan mencintai dirinya demi kecintaannya kepada orang lain, dan ia akan mencintai orang lain demi kecintaannya terhadap dirinya sendiri".

Menurut M. Nasir Budiman ada tujuh pendekatan umum yang dapat digunakan dalam pembelajaran dalam sistem pendidikan Islam, baik untuk ilmu fardhu ain maupun untuk ilmu fardhu kifayah, yaitu (M. Nasir, 2001) :

1. Pendekatan *Rasional*

Pembelajaran dengan pendekatan rasional ini harus mengikuti tingkat perkembangan pikiran anak di mulai dari yang konkrit kemudian baru diberikan hal-hal yang abstrak. Pembuktian suatu kebenaran dimulai dari hal-hal sederhana sampai kepada hal-hal yang kompleks. Keburukan dan kebaikan dari suatu perilaku perlu dijelaskan.

2. Pendekatan *Emosional*

Dalam kehidupan sehari-hari terkadang orang tergugah perasaannya Ketika merespon suatu peristiwa atau suatu keadaan maka untuk itu diperlukan stimulus yang tepat. Stimulus dapat berupa verbal seperti cerita, sindiran, pujian, ejekan, berita, dialog, anjuran, perintah, larangan dan sebagainya. Sedangkan yang nonverbal adalah berupa perilaku dan sikap pendidik yang dapat ditiru oleh anak. Sebab itu al-Quran banyak menampilkan cerita atau keadaan yang dapat mengugah jiwa manusia misalnya cerita kisah para nabi dan cerita tentang keadaan manusia yang sudah mendapatkan azab Allah atas keingkarannya.

3. Pendekatan *Fungsional*

Pendekatan ini mengedepankan fungsi atau kegunaan ilmu dari sebuah disiplin ilmu. Dimana Peserta didik atau siswa dapat merasakan manfa'at dari sebuah ilmu baik manfa'at langsung yang diterima berupa materi atau yang non materi seperti kepuasan jiwa akibat dari mengamalkan atau menghindari diri dari suatu perbuatan.

4. Pendekatan Pengalaman.

Pengalaman adalah pendidik yang terbaik, ungkapan ini juga tepat berlaku untuk materi-materi tertentu, misalnya keterampilan atau perilaku tertentu dalam pembelajaran. Penjelasan yang bersifat verbal tidak mampu memberikan kesan yang baik dan lama terhadap peserta didik, sampai dia bisa merasakan hal tersebut. Untuk melaksanakan pendekatan ini siswa dapat diperintahkan untuk melaksanakan sesuatu atau berada disuatu kondisi agar siswa tersebut merasakan situasi tersebut.

Pendekatan ini menjadikan belajar sebagai kenyataan yang ditunjukkan dengan kegiatan fisik. Sedangkan pengalaman yang berbentuk bathin adalah seperti anak diajak untuk ber*'tiqap*, bertafakkur, bermunajad kepada Allah SWT dan lain-lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan seperti ini dapat memberikan ketenangan jiwa hanya bagi orang yang melaksanakannya.

5. Pendekatan Keterampilan Proses.

Pendekatan keterampilan proses adalah suatu pendekatan pengajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk ikut menghayati proses penemuan atau penyusunan suatu konsep sebagai suatu keterampilan proses. Pembelajaran ini menekankan pada aktivitas siswa dan pemahaman yang menyeluruh. Pendidik harus menciptakan bentuk-bentuk kegiatan pembelajaran yang prosedural artinya mengikuti tahap demi tahap dan juga bervariasi agar siswa terlibat dalam berbagai proses. Siswa diminta untuk merencanakan, melaksanakan dan menilai suatu kegiatan, perilaku atau sikap. Jika dikaitkan dengan akhlak atau sikap atau karakter bahwa kebenaran yang diperoleh melalui tahap-tahap proses pembelajaran di Madrasah.

6. Pendekatan Pembiasaan.

Pendekatan ini dilaksanakan dengan cara menyuruh dan membiasakan anak melaksanakan sesuatu yang baik bersama orang-orang yang selalu mengerjakannya (konsisten), seperti mendirikan shalat, berpuasa, membayar zakat dan lain-lain.

7. Pendekatan Keimanan dan Klarifikasi Nilai.

Klarifikasi nilai merupakan suatu pendekatan yang dapat membantu anak didik dalam memilih nilai-nilai yang akan dianutnya. Yang harus dipahami di sini adalah cara pengambilan nilai itu sendiri, bukan pada kedudukan nilai baik atau buruknya. Karena itu hukum. Kebenaran yang hakiki (sesungguhnya) hanya ada di sisi Allah dan Rasul-Nya.

Terjadinya proses belajar tidak selalu harus ada orang yang mengajar. Kegiatan belajar tak dapat diwakili orang lain, harus dialami sendiri oleh orang yang belajar. Mengajar merupakan upaya untuk membuat orang lain belajar. Peran utama (dosen/pendidik, tutor, Instruktur) adalah menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik belajar atau siswa. Pendekatan Pembelajaran berpusat pada Dosen (*Teacher Centered Approach*) Pendekatan Pembelajaran berpusat pada Mahasiswa (*Student Centered Approach*). Saling Berinteraksi Saling membantu Semua saling berbicara Asyik dengan apa yang dikerjakan Berbagi materi Saling bertanya/ menjawab. Berikut ini penulis akan mengutip beberapa ayat al Quran yang perhubungan dengan analisis swot dan pemetaan

strategi Lembaga Pendidikan Islam.

Ayat Perencanaan dan Pelaksanaan

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلْةٍ مِّن طِينٍ ۚ ۱۲ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ۚ ۱۳ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَبَارَكُ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ۚ ۱۴ ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ۚ ۱۵ ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبْعَثُونَ ۚ ۱۶

*Artinya : Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik. Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat. Al-Mukminun: 12-16*

Ayat ini mengajarkan tentang bagaimana merencanakan sesuatu dan proses melaksanakan segala sesuatu untuk mewujudkan karya atau produk yang baik dalam setiap pekerjaan atau urusan, disini Allah memberikan contoh kepada manusia bahwa Allah menciptakan manusia melalui suatu perencanaan menurut ilmu Allah dan proses penciptaannya dalam beberapa tahapan, hal ini Allah sudah menjadikan manusia sebagai makhluk ciptaanNya yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lainnya. Ayat ini berbicara tentang embriologi dan penjelasan proses kejadian dan perjalanan hidup manusia. Ayat ini juga menggambarkan metode analogi (qiyas) untuk mendapatkan ilmu dan selanjutnya mendapat keyakinan, yaitu dengan membandingkan sesuatu yang lebih sulit dengan yang lebih mudah (qiyas awlawi). Jika Allah kuasa mengubah tanah menjadi manusia, maka tentu Dia lebih kuasa lagi mengumpulkan kembali sesuatu yang telah ada walaupun telah rusak.

Mengambil Pelajaran dari ayat di atas maka setiap penggiat dunia Pendidikan mesti dan wajib membuat rencana ( *Plening* ) menentukan Visi dan Misi suatu Lembaga Pendidikan Islam agar terwujud Lembaga Pendidikan yang handal lulusannya manpu bersaing ditengan Masyarakat dan dalam dunia usaha dengan lulusan Lembaga Pendidikan lainnya. Perencanaan merupakan proses yang berisi kegiatan-kegiatan berupa pemikiran, perhitungan, pemilihan, penentuan dsb. Yang semuanya itu dilakukan dalam rangka tercapainya tujuan tertentu. Pada hakekatnya perencanaan merupakan proses

pengambilan keputusan atas sejumlah alternative (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan (Perencanaan adalah menentukan tujuan yang harus dicapai dan memutuskan tindakan prioritas yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut). Koontz menyerahkan perencanaan sebagai suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya, serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang (Engkoswara et al., 2010).

Perencanaan ini dirumuskan tindakan awal sebelum melakukan aktivitas dalam suatu organisasi, perencanaan ini merupakan suatu penentu adanya perbedaan kinerja satu organisasi dengan organisasi lain dalam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan dan menyatakan yang membuat perencanaan tersebut karena sesungguhnya perencanaan itu memberikan arah, mengurangi pengaruh, perubahan, menumbuhkan penyumbangan dan menyusun ukuran untuk memudahkan proses-proses manajerial yang lain terutama fungsi pengawasan (Syafaruddin, 2005). Selain itu, perencanaan yang baik dilakukan untuk mencapai:

1. *Protective benefits*, yaitu menjaga agar tujuan-tujuan, sumber dan teknik/metode memiliki relevansi yang tinggi dengan tuntutan masa depan sehingga mengurangi resiko keputusan.
2. *Positive benefits*, yaitu produktifitas dapat meningkat sejalan dengan dirumuskannya rencana yang komprehensif dan tepat.

Sebuah perencanaan tidak akan berarti apa-apa tanpa pelaksanaan dan mengikuti prosesnya, dalam hal ini Allah telah menggambarkan setiap sesuatu yang direncanakan dengan baik dan dilaksanakan prosesnya tahap demi tahap akan melahirkan kualitas terbaik, Lembaga Pendidikan Islam akan melahirkan pendidikan bermutu serta lulusan yang berkualitas dan manpu bersaing bilaman perencanaannya matang dan pelaksanaannya mapan.

Contoh Perencanaan; pada dasarnya semua kegiatan perencanaan melalui empat tahapan dasar sebagai berikut:

1. Tahap pertama adalah menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan Lembaga Pendidikan Islam dan Lingkungan.

2. Tahap kedua yaitu merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi Lembaga Pendidikan Islam sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau berbagai sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan Lembaga Pendidikan Islam tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang.
3. Tahap ketiga adalah mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan Lembaga Pendidikan Islam.
4. Tahap keempat yaitu mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dalam proses perencanaan ini meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk mencapai tujuan Lembaga Pendidikan Islam.

#### Ayat Tentang Evaluasi

فَدَخَلَتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَنٌ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

*Artinya : Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang - orang yang mendustakan (rasul-rasul). Ali Imran:137*

Ayat ini mengajarkan kepada umat Islam tentang analisis Swot khusus kepada praktisi Pendidikan hendaklah setiap perkembangan dan proses berjalannya belajar dan mengajar haruslah melakukan evaluasi dan analisis swot untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman sehingga bisa melahirkan solusi-solusi dalam rangka memajukan lembaga Pendidikan islam yang mampu melahirkan lulusan dengan daya saing yang tinggi.

Melakukan evaluasi terhadap perjalanan sebuah Lembaga Pendidikan Islam adalah sebuah kemestian, hal ini maksudkan untuk menjamin Lembaga Pendidikan Islam itu bermutu, para pemangku kepentingan dan stakeholdernya mesti melakukan evaluasi terhadap kelemahan, kekurangan maupun kegagalan yang terjadi pada Lembaga Pendidikan Islam, kelemahannya, maupun kegagalan yang terjadi pada masa lalu dapat dijadikan Pelajaran untuk diperbaiki pada masa yang akan datang sehingga perbaikan itu dapat dilakukan secara terus menerus untuk menciptakan Lembaga Pendidikan Islam yang bermutu tinggi.

Allah menggambarkan dalam ayat di atas bahwa orang yang tidak mengindahkan atau tidak melakukan evaluasi terhadap kejadian atau kegagalan orang -orang masa lampau (yaitu orang-orang yang mendustakan rasul-Nya) maka orang itu akan mengalami Nasib yang sama dengan orang – orang sebelumnya. Demikian juga sebuah Lembaga

Pendidikan Islam akan mengalami kehancuran jika tidak belajar dari pengalaman dan kegagalannya Lembaga Pendidikan yang lalu maka Lembaga Pendidikan Islam itu akan mengalami Nasib serta kehancuran yang sama.

Menurut Prajudi Atmosudirjo bahwa pengawasan ialah keseluruhan dari pada kegiatan-kegiatan yang membandingkan atau mengukur apa yang sedang atau sudah dilaksanakan dengan kriteria, norma-norma, standars, atau rencana- rencana yang telah ditetapkan sebelumnya (Muh. Hizbul, 2015). Sedangkan menurut Mockler pengawasan ialah adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan- penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya organisasi dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi (Sule et al., 2007).

Pengawasan adalah proses mengevaluasi pelaksanaan kerja dengan membandingkan pelaksanaan actual Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan adalah serangkaian proses evaluasi terhadap proses pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan, guna menjamin bahwa semua pekerjaan yang sedang berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan/direncanakan. Dengan adanya pengawasan kesalahan-kesalahan yang pernah terjadi diharapkan dapat diperbaiki dan tidak terulang dikemudian hari.

Kegiatan pengawasan pada dasarnya memiliki peran untuk membandingkan akan kondisi yang ada dengan kondisi yang seharusnya terjadi. Apabila dalam prosesnya terjadi penyimpangan, hambatan, penyelewengan dapat segera dilakukan tindakan koreksi. Untuk memperoleh hasil yang lebih efektif, pengawasan dilakukan bukan hanya pada akhir proses manajemen tetapi pada setiap tingkatan proses manajemen (Cicah S. et al., 2011).

Kunci sebuah pengawasan yang efektif dibagi menjadi tiga antara lain:

1. pengendalian berawal dari dalam diri sendiri dengan keyakinan bahwa segala yang dilakukan akan diawasi oleh Allah SWT.
2. kontrol akan berjalan dengan baik jika pemimpinnya memang orang- orang yang pantas untuk menjadi pengawas dan pengontrol.
3. Mekanisme sistem harus dibangun dengan baik, sehingga orang secara sadar ketika melakukan sebuah kesalahan sama saja dengan merusak sistem yang ada.

Ayat Ancaman An Naziyat Ayat 26

فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ ۚ ٢٥ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِّمَن يَخْشَىٰ ۚ ٢٦

*Artinya : Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhannya).*An Naziyat:26

Allah Memperingatkan dengan keras dan tegas sebagai sebuah ancaman bagi orang yang tidak mengambil Pelajaran dari setiap urusannya atau pekerjaannya, dalam hal ini Allah memperingatkan bahwa dalam setiap aktifitas dan pekerjaan yang kita lakukan disitu ada ancaman terutama bagi mereka yang telah menyalahgunakan dan tidak melaksanakan Amanah dengan baik, untuk itu perlu ada analisis swot dan strategi dalam pekerjaan agar tidak mendatangkan akibat yang buruk yang diterimanya baik di dunia maupun di akhirat, begitu juga dalam dalam Lembaga Pendidikan Agama Islam akan berakibat hasil yang buruk dan mengecewakan.

Membuat strategi yang baik untuk Lembaga Pendidikan Islam adalah sebuah kemestian, hal ini maksudkan untuk menjamin Lembaga Pendidikan Islam itu bermutu, para pemangku kepentingan dan stakeholdernya mesti melakukan analisis terhadap kekuatan yang dimiliki Lembaga Pendidikan Islam, kelemahannya, Peluang saat sekarang dan masa yang akan datang maupun ancaman yang ada baik internal maupun external Lembaga Pendidikan Islam tersebut. Allah menggambarkan dalam ayat di atas orang yang tidak membuat strategi dan tidak melaksanakan Amanah dengan baik atau tidak melakukan analisis SWOT terhadap perjalanan hidupnya maka diancam akan menerima akibat dari perbuatannya berupa azab. Seperti itu juga para pemangku kepentingan dan stakeholder yang tidak menjalankan Amanah Lembaga Pendidikan Islam akan mengalami kehancuran hidupnya dan Lembaga Pendidikan Islam yang dipimpinnya.

#### SIMPULAN

1. Analisis SWOT secara sederhana dipahami sebagai pengujian terhadap kekuatan dan kelemahan internal sebuah organisasi, serta kesempatan dan ancaman lingkungan eksternalnya. SWOT adalah perangkat umum yang didesain dan digunakan sebagai langkah awal dalam proses pembuatan keputusan dan sebagai perencanaan strategis dalam berbagai terapan.
2. Pengertian Analisis Strategi yaitu tindakan perencanaan yang cermat dalam mencapai target dan mengevaluasi sasaran-sasaran dan tujuan-tujuan bersama yang diinginkan.
3. Analisis Strategi yang bisa dilakukan di Lembaga Pendidikan Islam yaitu dengan cara Analisis Lingkungan Eksternal (ALE) yaitu berupa pencermatan dan identifikasi

terhadap kondisi lingkungan di luar organisasi atau Lembaga Pendidikan Islam yang dapat terdiri dari lingkungan ekonomi, teknologi, sosial, budaya, politik, ekologi dan keamanan dan dengan analisis Lingkungan Internal (ALI) yaitu berupa pencermatan dan identifikasi terhadap kondisi internal Lembaga Pendidikan Islam, menyangkut organisasi, biaya operasional, efektifitas Lembaga Pendidikan Islam, sumber daya manusia, sarana dan prasarana maupun dana yang tersedia.

4. Untuk keberhasilan lembaga pendidikan islam sebaiknya ditempuh beberapa strategi berlapis, dari yang bersifat usaha internal, maupun eksternal.
5. Islam sudah memberikan *Role Model* sebagai pedoman dalam menjalankan dan memajukan sebuah Lembaga Pendidikan Islam, dalam hal ini al Quran banyak memberikan Gambaran misalnya memberikan contoh bahwa dalam setiap pekerjaan dibutuhkan perencanaan yang mapan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan, Konsep, Prinsip Dan Aplikasi Dalam Mengelolah Sekolah Dan Madrasah*, (Yogyakarta; Kaukaba, 2012).
- Asrulla, Asrulla, Risnita Risnita, M. Syahrani Jailani, and Firdaus Jeka. "Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26320-26332.
- Cicik Sutarsih dan Nurdin, *Supervisi Pendidikan, Dalam Manajemen Pendidikan Tim dosen Administrasi Pendidikan UPI*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Kudus, PT. Menara Kudus, 2006 )
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003).
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Edukation (Manajemen Mutu Pendidikan)*, (Yogyakarta; IRCiSoD, 2012).
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta , 2010).
- Freddy Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1998).
- Jeka, Firdaus, Risnita Risnita, M. Syahrani Jailani, and Asrulla Asrulla. "Kajian Literatur dalam Menyusun Referensi Kunci, State Of The Art, dan Keterbaharuan Penelitian (Novelty)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 26466-26474.
- Kementerian Agama RI, *Al Hikmah Al Quran Terjemah Perkata*, ( Bandung: Mikraj Khasanah Ilmu, 2017).
- M. Husni Mubarak, *Manajemen Strategi*, (Kudus: STAIN Kudus, 2009).

- M. Nasir Budiman. *Pendidikan dalam Perspektif al-Quran*. (Jakarta, Madani Press, Cet. I, 2001).
- Marjohan, Cucu Atikah. ( 2024 ), Analisis SWOT Pada Lembaga Pendidikan, *Journal on Education Volume 06, No. 02*.
- Muh. Hizbul Muflihah, *Administrasi Pendidikan*, (Klaten Utara: Cv Gema Nusa, 2015).
- Mujamil Qomar, *Strategi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2013).
- Sule, Trisnawati Ernie dan Saefullah, Kurniawan, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: PT Ciputat Press, 2005).